

HUBUNGAN KINERJA PENYULUH DENGAN KEBERHASILAN PROGRAM *PROMISE II IMPACT* DI KPBS PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

Nanda Nur Maunah^{1*}, Unang Yunasaf¹, Mochamad Ali Mauludin¹

¹ Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran
Jalan Ir. Soekarno KM. 21, Jatinangor, Kabupaten Sumedang 45363, Jawa Barat, Indonesia

*Email: nanda21004@mail.unpad.ac.id

(Submitted: 18-07-2025; Revised: 17-08-2026; Accepted: 24-08-2026)

ABSTRAK

Pembangunan peternakan memegang peran penting dalam ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penguatan kapasitas peternak rakyat membutuhkan intervensi program inklusi keuangan terintegrasi, salah satunya melalui Program *Promise II Impact* yang diimplementasikan oleh Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kinerja penyuluh, mengukur efektivitas keberhasilan program, serta menganalisis hubungan antara kinerja penyuluh dan tingkat keberhasilan Program *Promise II Impact* di wilayah kerja KPBS Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian menggunakan desain survei deskriptif-korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan responden dilakukan melalui teknik *proportional stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 44 peternak peserta aktif program. Analisis data deskriptif dihitung menggunakan distribusi persentase, sedangkan pengujian hipotesis keeratan hubungan dianalisis melalui uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akumulasi kinerja penyuluh berada pada kategori tinggi (47,72%), sedangkan tingkat keberhasilan program *Promise II Impact* secara agregat didominasi oleh kategori sedang (50,00%). Uji statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dan cukup erat ($r_s = 0,643$; $p\text{-value} = 0,001$) antara kinerja penyuluh dan keberhasilan program. Optimalnya, pendampingan, bimbingan dan fasilitasi penyuluh terbukti mempercepat penguasaan keterampilan pembukuan mandiri peternak, meskipun tingkat keberhasilan total masih tertahan pada kategori sedang akibat perbedaan kapasitas internal individu peternak tradisional dalam mengadopsi tata kelola finansial modern.

Kata kunci: Kinerja penyuluh, keberhasilan program, *Promise II Impact*, peternak sapi perah

CORRELATION BETWEEN EXTENSION WORKER PERFORMANCE AND THE SUCCESS OF *PROMISE II IMPACT* PROGRAM AT KPBS PANGALENGAN, BANDUNG REGENCY

ABSTRACT

Livestock development plays a crucial role in food security and community welfare improvement. Strengthening the capacity of smallholder breeders requires integrated financial inclusion program interventions, such as the *PROMISE II Impact* Program implemented by the South Bandung Livestock Cooperative (KPBS) Pangalengan. This study aims to assess the extension workers' performance level, measure the program's success rate, and analyze the relationship between extension workers' performance and the success rate of the *PROMISE II Impact* Program in the working area of KPBS Pangalengan, Bandung Regency, West Java Province. The research method utilized a descriptive-correlational survey design with a quantitative approach. The respondents were determined using a proportional stratified random sampling technique, yielding a sample size of 44 breeders who are active program participants. Descriptive data were analyzed using percentage distribution, while the hypothesis for relationship strength was tested by Spearman's Rank correlation. The results indicated that the cumulative extension workers' performance fell into the high category (47.72%), while the overall success rate of the *PROMISE II Impact* program was dominated by the medium category (50.00%). The statistical test confirmed a significant and moderately close positive relationship ($r_s = 0,643$; $p\text{-value} = 0,001$) between extension workers' performance and program success. The optimal guidance and facilitation by extension workers proved to accelerate breeders' mastery of independent bookkeeping skills, although the total success rate was constrained to the medium category due to differences in the internal capacity of traditional breeders in adopting modern financial management.

Keywords: Extension worker performance, program success, *Promise II Impact*, dairy farmers

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Subsektor peternakan tidak hanya berkontribusi terhadap penyediaan sumber protein hewani, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi domestik dan sumber pendapatan keluarga, terutama di daerah pedesaan (Hartati *et al.*, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2024, laju pertumbuhan subsektor peternakan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian pada triwulan III-2024 mencapai 4,66% (BPS, 2024) yang menegaskan urgensi kontribusinya dalam struktur ekonomi makro. Di tingkat lokal, keberadaan institusi seperti Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan di Provinsi Jawa Barat menjadi motor penggerak utama dalam komoditas sapi perah dan pemberdayaan peternak. Dalam akselerasi kemandirian usaha peternak, transfer pengetahuan melalui sistem pendidikan nonformal seperti penyuluhan menjadi pilar yang tidak dapat dipisahkan. Penyuluh bukan sekadar komunikator, melainkan bertindak sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang dituntut memiliki kapabilitas tinggi dalam memfasilitasi adopsi inovasi serta pemanfaatan kelembagaan ekonomi (Nurlina *et al.*, 2025; Modeong *et al.*, 2023).

Berkaitan dengan penguatan kapasitas usaha peternak, intervensi program berskala global menjadi momentum strategis. *International Labour Organization* (ILO) bersama Sekretariat Dewan Nasional Keuangan Inklusif dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan dukungan pendanaan dari *State Secretariat for Economic Affairs* (SECO) Swiss, menginisiasi program finansial inklusif global, yaitu Program PROMISE (*Promoting Micro and Small Enterprises through Improved Entrepreneurs' Access to Financial Services*) yang kemudian dilanjutkan dengan *Promise II Impact*. Program ini secara spesifik berfokus pada perluasan akses layanan keuangan dan peningkatan manajemen kapasitas usaha. Sebagai satu-satunya koperasi yang dipercaya menjadi mitra implementasi program ini di wilayahnya dengan target intervensi mencapai 300 peternak, KPBS Pangalengan memikul tanggung jawab besar. Keberhasilan target ini di lapangan secara mutlak bergantung pada bagaimana penyuluh bergerak sebagai ujung tombak. Sebagaimana amanat Undang-Undang No. 16 Tahun 2006, penyuluhan diarahkan untuk menyederhanakan akses permodalan dan teknologi demi kemandirian pelaku utama. Oleh karena itu, kinerja penyuluh yang diukur melalui kualitas pencapaian tugas fungsi seperti fungsi penyebaran informasi, motivasi, fasilitasi, dan bimbingan (Sartono *et al.*, 2023; Hidayat *et al.*, 2024) menjadi determinan utama terhadap tingkat penerimaan, perubahan sikap, dan keterampilan teknis peternak sasaran (Nella & Suriani, 2024).

Sejumlah studi terdahulu telah banyak mengeksplorasi peran dan kinerja penyuluh dalam

konteks adopsi inovasi budidaya fisik dan konvensional, seperti efektivitas penanganan penyakit mulut dan kuku (Maulina *et al.*, 2023), adopsi inovasi pakan, maupun fungsi kelembagaan kelompok tani secara umum (Putri *et al.*, 2025; Sofia & Subekti, 2022; Yoman *et al.*, 2019). Namun demikian, penelitian yang secara spesifik menguji keterkaitan antara kualitas kinerja penyuluh dengan tingkat efektivitas keberhasilan program inklusi keuangan internasional yang terintegrasi seperti *Promise II Impact* pada peternak sapi perah masih sangat jarang ditemukan. Informasi mengenai sejauh mana kompetensi bimbingan penyuluh mampu menjembatani pemahaman peternak tradisional terhadap instrumen manajemen keuangan personal yang kompleks masih perlu dikaji.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kualitas kinerja penyuluh di wilayah kerja KPBS Pangalengan, mengukur capaian tingkat keberhasilan pelaksanaan program *Promise II Impact*, serta menganalisis secara mendalam hubungan antara kinerja penyuluh dengan tingkat keberhasilan program tersebut di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi literatur penyuluhan peternakan serta rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dalam merancang model pendampingan finansial peternak yang lebih efektif di masa mendatang.

BAHAN DAN METODE

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025. Penelitian berlokasi di wilayah kerja Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak beserta anggota keluarganya yang terdaftar sebagai peserta aktif Program *Promise II Impact* di wilayah kerja KPBS Pangalengan, dengan total mencapai 343 peserta yang tersebar di 13 kelompok peternak. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) yang ditoleransi sebesar 14% karena keterbatasan akses geografis (Ismail *et al.*, 2022), sehingga diperoleh sampel sebanyak 44 responden. Teknik penarikan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* untuk memastikan keterwakilan proporsional dari setiap kelompok peternak yang memiliki karakteristik wilayah berbeda.

Instrumen dan Pengukuran Variabel

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur. Pengukuran variabel laten menggunakan skala Likert 1–5. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja penyuluh (X) yang diukur melalui empat fungsi utama: (1) penyebaran

informasi, (2) motivasi, (3) fasilitas, dan (4) bimbingan. Variabel dependen adalah Tingkat Keberhasilan Program *Promise II Impact* (Y).

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data sekunder, instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows. Pengujian validitas dilakukan melalui analisis korelasi *Corrected Item-Total Correlation* dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel pada taraf signifikansi 5% (Taherdoost, 2016). Uji reliabilitas instrumen dievaluasi menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, di mana sebuah instrumen dinyatakan andal (*reliable*) jika koefisien *alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 (Widasmara et al., 2022).

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu deskriptif kuantitatif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan kategorisasi capaian kinerja penyuluh serta keberhasilan program. Sementara itu, analisis inferensial menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* (r_s) untuk menguji arah dan kekuatan korelasi antar variabel. Tingkat keeratan hubungan diinterpretasikan menggunakan Aturan Guilford (Hermanto & Harliana, 2024). Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *P-Value* dengan taraf kesalahan ($\alpha=0,05$), dengan kaidah keputusan menolak H_0 (tidak terdapat hubungan antara kinerja penyuluh dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan program *Promise II Impact* di wilayah kerja KPBS Pangalengan) jika *P-Value* $\leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas dan Karakteristik Responden

Keberhasilan adopsi inovasi finansial nonformal sangat dipengaruhi oleh kapasitas kognitif dan karakteristik sosiologis peternak selaku pelaku utama di lapangan (Rufaidah et al., 2023). Berdasarkan data primer yang dihimpun, profil 44 peternak yang menjadi peserta aktif Program *Promise II Impact* di wilayah kerja KPBS Pangalengan terdiri dari umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan formal, dan pengalaman beternak seperti tertera pada Tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% peternak berada pada kelompok usia produktif (15–64 tahun). Secara teoretis, usia produktif berbanding lurus dengan tingkat keterbukaan (*openness*) dan kecepatan adopsi teknologi maupun sistem manajemen baru karena kapasitas fisik dan kognitif yang masih optimal (McDonald et al., 2016).

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor sosial-demografis yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan produktivitas peternak dalam kegiatan penyuluhan (Fauzi et al., 2024). Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan, terdapat 29 orang dengan persentase 65,90%, sedangkan laki-laki hanya 15 orang dengan

persentase 34,10%. Perempuan memiliki partisipasi yang tinggi dalam kegiatan penyuluhan pada program *Promise II Impact*. Tingginya partisipasi perempuan dikarenakan sasaran program *Promise II Impact* adalah kalangan perempuan. Angka ini mencerminkan orientasi sasaran khusus Program *Promise II Impact* yang digagas ILO dan OJK dalam mendorong inklusi keuangan berbasis gender dan pemberdayaan ekonomi domestik keluarga peternak.

Tabel 1. Karakteristik peternak responden (n=44)

No	Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur Peternak (Tahun)		
	15–64 (Produktif)	44	100,00
	> 64 (Non-Produktif)	0	0,00
	Jumlah	44	100,00
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	15	34,10
	Perempuan	29	65,90
	Jumlah	44	100,00
3	Pendidikan Formal		
	Sekolah Dasar (SD)	16	36,36
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	19	43,19
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	9	20,45
	Jumlah	44	100,00
4	Pengalaman Beternak		
	< 5 tahun	4	9,01
	5 – 10 tahun	12	47,93
	> 10 tahun	28	63,63
	Jumlah	44	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden merupakan lulusan SMP (43,19%), disusul SD (36,36%). Tingkat pendidikan yang relatif moderat ini menjadi tantangan tersendiri bagi penyuluh karena materi finansial membutuhkan pendekatan penyederhanaan instruksi yang aplikatif agar relevan dengan keterbatasan literasi kognitif peternak tradisional. Menurut Anifiatiningrum et al. (2024), tingkat pendidikan memainkan peran penting dalam memengaruhi kreativitas dan kemampuan mereka dalam menerima inovasi baru, serta dapat memengaruhi perilaku peternak dalam mengelola usaha ternak mereka. Seorang yang relatif muda dan masih produktif akan memiliki tingkat kecepatan yang lebih baik di dalam belajar dibandingkan dengan seorang yang sudah lanjut usia atau masih sangat kanak-kanak (Yoman et al., 2019; Maulina et al., 2023).

Peternak yang memiliki pengalaman beternak lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai praktik dalam menjalankan usaha ternaknya. Tabel 4 menunjukkan mayoritas peternak (63,63%) telah mengelola usaha sapi perah selama lebih dari 10 tahun. Pengalaman yang panjang ini memberikan landasan empiris yang kuat dalam aspek teknis budidaya, namun sekaligus dapat memicu resistensi ketika dihadapkan pada perubahan manajemen tata kelola finansial modern yang menuntut pencatatan administratif yang ketat ([Dan et al., 2025](#); [Al Sidawi et al., 2021](#)).

Kinerja Penyuluh

Kinerja penyuluh merupakan penilaian keseluruhan kinerja oleh peternak yang dapat diukur dengan menggunakan pendekatan multisektor yang mencakup 4 subvariabel, yaitu fungsi penyebar informasi, motivasi, fasilitasi, dan bimbingan. Kinerja penyuluh yang ditunjukkan dalam pelaksanaan program *Promise II Impact* di wilayah kerja KPBS Pangalengan seperti tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi capaian kinerja penyuluh berdasarkan sub-variabel

No.	Fungsi Kinerja Penyuluh	Penilaian Kinerja (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Fungsi Penyebar Informasi	47,72	43,18	9,10
2	Fungsi Motivasi	61,36	36,36	2,27
3	Fungsi Fasilitasi	75,00	22,73	2,27
4	Fungsi Bimbingan	65,91	29,54	4,54
	Kinerja Penyuluh	47,72	45,45	6,81

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,72% responden menilai tingkat kinerja penyuluh KPBS Pangalengan tergolong dalam kategori tinggi, sementara 45,45% menilai sedang, dan hanya 6,81% menilai rendah. Angka tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasakan kinerja penyuluh berada pada level yang memadai. Fungsi penyebaran informasi (47,72%) dinilai responden dalam kategori tinggi, dikarenakan informasi yang diberikan penyuluh sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peternak merasa informasi yang disampaikan penyuluh cukup jelas dan mudah dipahami. Adanya *Training of Trainers* (TOT) bagi penyuluh sebelum program dilaksanakan berkontribusi pada penyampaian informasi yang matang, rinci, jelas, dan mudah dipahami. Penyuluh berperan sebagai sumber informasi dan pendidik yang menyalurkan pengetahuan dan inovasi. Informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan mudah dipahami sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan peternak sapi perah. Penyebaran informasi yang efektif dapat menghasilkan

dampak positif terhadap kognitif, afektif, dan perilaku peternak ([Nurida et al., 2024](#)).

Fungsi motivasi (62,36%) dinilai responden dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan program, penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menunjukkan kemampuan penyuluh dalam membangun semangat dan kepercayaan diri peternak untuk menerapkan pengetahuan baru yang telah disampaikan. Selain itu, pada setiap sesi pemaparan materi terdapat reward yang diberikan oleh penyuluh dalam upaya untuk memotivasi peternak. Dengan adanya reward, diharapkan peternak termotivasi untuk selalu berpartisipasi dalam setiap sesi pemaparan materi dan untuk mengimplementasikan pengetahuannya. Penyuluh memiliki tugas esensial sebagai motivator untuk membuat petani “tahu, mau, dan mampu” ([Latif et al., 2022](#)). Penyuluh mendorong petani untuk memajukan usahanya dan bersedia mengubah cara berpikir dan cara kerja. Adanya motivasi dan arahan yang diberikan penyuluh dapat membantu peternak dalam mengubah sikapnya. Tumbuhnya sikap percaya diri pada peternak membantu meyakinkan peternak dalam mengambil keputusan yang telah dibuat, serta mendukung perilaku peternak supaya giat bekerja dan antusias mencapai hasil yang optimal ([Nazariah et al., 2021](#); [Ali et al., 2018](#)).

Fungsi fasilitasi penyuluh dinilai tinggi oleh responden dengan persentase sebesar 75,00%. Hasil ini mengindikasikan bahwa penyuluh mampu menjembatani peternak dalam mengakses berbagai sumber daya penunjang. Kemampuan tersebut ditunjukkan melalui penyediaan layanan yang optimal serta sarana dan prasarana yang memadai pada setiap sesi materi, termasuk pemanfaatan media cetak berupa modul dan brosur yang relevan dengan topik pembahasan. Fasilitasi yang representatif ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak terhadap materi yang disampaikan. Secara makro, ketersediaan fasilitas yang baik berkontribusi pada peningkatan efisiensi usaha peternakan dan percepatan pencapaian target program. Capaian kategori tinggi ini menegaskan bahwa penyuluh telah memenuhi tugas dan kebutuhan peternak secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan [Risvita et al. \(2025\)](#) dan [Abdullah et al. \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa peran fasilitator adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, serta memberikan kemudahan untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang aktif.

Fungsi bimbingan dinilai tinggi oleh responden, dengan persentase sebesar 65,91%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh cukup aktif dalam melakukan kunjungan lapangan dan memberikan arahan langsung kepada peserta. Melalui kunjungan tatap muka tersebut, penyuluh dapat membantu peternak memecahkan masalah, menyusun rencana usaha, serta mengarahkan mereka untuk mencapai target yang telah ditentukan. Pendampingan yang intensif dan kunjungan rutin terbukti berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan

responden dalam mengelola usaha sapi perah. Tingginya tingkat kepuasan ini mengindikasikan bahwa pendekatan personal dan proaktif dari penyuluh sangat dihargai oleh peternak. Peran penyuluh sebagai pembimbing memberikan pengaruh signifikan karena aktif menginisiasi diskusi bersama peternak untuk memecahkan masalah yang dihadapi ([Hakim et al., 2025](#); [Ullah et al., 2021](#)).

Keberhasilan Program *Promise II Impact*

Tingkat keberhasilan program ditetapkan sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Evaluasi keberhasilan program *Promise II Impact* didasarkan pada penyuluhan yang terlaksana di wilayah kerja KPBS Pangalengan, dengan melibatkan 44 peserta sebagai responden. Merujuk pada [Alif \(2017\)](#), keberhasilan suatu penyuluhan dicirikan oleh perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sasaran yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan. Selaras dengan teori tersebut, variabel keberhasilan program dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga subvariabel: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adapun klasifikasi keberhasilan program yang mencerminkan kinerja penyuluh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat keberhasilan program *Promise II Impact*

No.	Dimensi Keberhasilan Program	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)
1	Pengetahuan	56,82	38,64	4,54
2	Sikap	63,64	34,09	2,27
3	Keterampilan	70,45	27,27	2,27
	Keberhasilan Program (Akumulatif)	43,18	50,00	6,82

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (50,00%) menilai keberhasilan pelaksanaan program *Promise II Impact* berada pada kategori sedang. Sementara itu, sebanyak 43,18% responden menilai tinggi dan hanya 6,82% yang menilai rendah. Capaian yang dominan pada kategori sedang ini mengindikasikan bahwa program telah memberikan dampak positif, meskipun masih memerlukan berbagai optimalisasi. Kondisi tersebut juga mencerminkan bahwa penyuluh telah menjalankan fungsinya dengan baik, walaupun terdapat faktor eksternal lain yang memengaruhi keberhasilan program secara keseluruhan. Pada prinsipnya, keberhasilan penyuluhan dievaluasi melalui perubahan perilaku sasaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Evaluasi terhadap aspek pengetahuan menunjukkan bahwa 56,82% responden mengategorikan program *Promise II Impact* sebagai tinggi dalam meningkatkan pemahaman peternak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan berjalan efektif dalam mendistribusikan informasi materi. Pengetahuan yang terinternalisasi dengan baik ini berfungsi sebagai dasar perubahan perilaku dan penguasaan keterampilan baru peserta. Materi yang disampaikan mencakup dua domain utama: pengembangan usaha (peluang, rencana, dan strategi bisnis) serta manajemen keuangan keluarga (pemisahan kas, perencanaan tabungan, dan akuntansi sederhana). Pascanyuluhan, responden telah menguasai tata cara perancangan usaha, penentuan target finansial, dan teknis pembukuan keuangan. Pada akhirnya, tingginya tingkat pengetahuan ini mempertegas keberhasilan penyuluh sebagai agen penyebar informasi, sekaligus mendorong keluarga dalam pengambilan keputusan strategis demi keberlanjutan usaha peternakan dan kokohnya fondasi finansial masa depan ([Mungai et al., 2024](#); [Prayogi, 2024](#)).

Analisis aspek sikap menunjukkan bahwa sebagian besar responden (63,64%) menilai penyuluhan dalam program *Promise II Impact* berada dalam kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan keberhasilan penyuluh dalam mengubah atau memperkuat sikap positif serta menumbuhkan rasa percaya diri peternak. Melalui arahan dan bimbingan penyuluh, peternak dapat menetapkan target usaha yang konkret, seperti peningkatan populasi ternak, renovasi kandang, dan kepemilikan tabungan. Kepemilikan target tersebut terbukti meningkatkan keberanian peserta dalam pengambilan keputusan taktis dan menstimulasi motivasi pengembangan usaha. Dalam konteks ini, fungsi penyuluh sebagai motivator sangat relevan untuk menumbuhkan keyakinan serta akselerasi adopsi inovasi. Sikap positif responden merupakan indikator krusial keberhasilan program, mengingat individu dengan komitmen perubahan yang tinggi cenderung lebih reseptif terhadap praktik baru. Pada akhirnya, peningkatan pengetahuan ini berbanding lurus dengan pertumbuhan rasa percaya diri peserta dalam mengelola usaha peternakan dan finansial keluarga ([Hayati et al., 2024](#); [Fitriana & Setiawan, 2023](#)).

Mayoritas responden (70,45%) menilai bahwa program *Promise II Impact* berhasil meningkatkan keterampilan peserta program, khususnya dalam pencatatan keuangan usaha dan keluarga. Capaian ini melampaui indikator keberhasilan program yang ditargetkan sebesar 10%. Secara empiris, sebanyak 31 dari 44 responden telah mengaplikasikan pembukuan keuangan tersebut. Keberhasilan adopsi ini menunjukkan efektivitas penyuluh dalam memfasilitasi transisi dari pemahaman teoritis menjadi tindakan praktis. Penyuluh mampu menjalankan fungsi fasilitasi dan pembimbingan secara optimal melalui pendampingan, pelatihan, dan pemberian saran hingga peserta mencapai kemandirian. Hal ini sejalan dengan teori penyuluhan bahwa agen perubahan harus berfungsi sebagai jembatan antara informasi dan praktik. Implementasi pengelolaan keuangan ini

krusial dalam mengatasi masalah ekonomi pada tingkat individu, keluarga, maupun usaha (Mustikowati *et al.*, 2022). Secara umum, peningkatan keterampilan ini menjadi determinan penting bagi keberhasilan program yang berorientasi pada adopsi teknologi dan produktivitas.

Hubungan Antara Kinerja Penyuluh Dengan Keberhasilan Program *Promise II Impact*

Hasil analisis koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) mengenai hubungan kinerja penyuluh dengan keberhasilan program *Promise II Impact* di wilayah kerja KPBS Pangalengan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Antara Kinerja Penyuluh dengan Tingkat Keberhasilan Program *Promise II Impact*

Variabel Hubungan	Nilai Koefisien Korelasi <i>Rank Spearman</i> (r_s)	Nilai Signifikan	Interpretasi Keeratan Hubungan (Guilford)
Kinerja penyuluh (X) dan keberhasilan program <i>Promise II Impact</i> (Y)	0,643**	0,001	Cukup Erat

Sumber: Hasil Output SPSS 25

**Korelasi signifikan pada taraf kepercayaan 95%

Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* menggunakan SPSS menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,643 antara kinerja penyuluh (X) dan tingkat keberhasilan program *Promise II Impact* (Y) di wilayah kerja KPBS Pangalengan. Berdasarkan kriteria Guilford, nilai tersebut mengindikasikan tingkat hubungan yang cukup erat dan searah. Uji signifikansi menghasilkan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak pada tingkat kepercayaan 95% (Tabel 4). Dengan demikian, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel, di mana semakin tinggi kinerja penyuluh, semakin meningkat pula keberhasilan program tersebut.

Fungsi penyuluh dalam menyebarkan informasi berkorelasi positif dengan peningkatan pengetahuan peternak. Hal ini sejalan dengan esensi penyuluhan yang bertujuan mengedukasi peternak melalui penyampaian materi secara efektif dan aplikatif, khususnya dalam pengembangan usaha dan manajemen keuangan keluarga. Manajemen keuangan yang baik dan efektif menjadi pilar krusial bagi individu maupun keluarga dalam mengoptimalkan hasil usaha peternak (Amanda & Pratiwi, 2025). Selain aspek kognitif, fungsi motivasi dan bimbingan yang dijalankan penyuluh juga terbukti menstimulasi perubahan sikap peserta. Pemberian stimulus berupa apresiasi (*reward*) terbukti meningkatkan partisipasi

aktif peserta selama sesi pemaparan materi berlangsung. Dorongan dan penguatan psikologis dari penyuluh mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta keberanian peserta dalam pengambilan keputusan bisnis (Lawadi *et al.*, 2023). Penyuluh juga berperan dalam memberikan arahan solutif guna memecahkan kendala pencapaian target usaha dan tabungan. Melalui proses pendampingan tersebut, kemandirian peserta dalam mengambil keputusan dapat terbentuk sehingga mendorong perubahan sikap yang positif. Lebih lanjut, fungsi fasilitasi dan bimbingan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknis. Ketersediaan sarana yang memadai, didukung oleh bimbingan yang intensif, terbukti mengoptimalkan pemahaman dan keterampilan peternak dalam mengadopsi materi penyuluhan (Kamarudin *et al.*, 2025). Pada akhirnya, indikator keberhasilan program ini tercermin dari mayoritas responden yang telah mengimplementasikan manajemen keuangan secara mandiri.

Efektivitas program secara umum masih berada pada kategori sedang, namun penelitian ini membuktikan bahwa kinerja penyuluh yang optimal memberikan dampak positif yang signifikan. Capaian kualifikasi sedang tersebut disinyalir dipengaruhi oleh faktor internal atau karakteristik personal setiap individu peternak. Hal ini terjadi karena heterogenitas kemampuan daya tangkap dan pemahaman peserta dalam menyerap informasi penyuluhan. Hubungan searah antara kedua variabel tersebut mengindikasikan bahwa optimalisasi kompetensi dan kinerja penyuluh dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan keberhasilan program, meskipun agregat capaian belum maksimal. Fenomena ini menegaskan krusialnya peran strategis penyuluh dalam mengakselerasi pencapaian tujuan program.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Kinerja penyuluh dalam pelaksanaan Program *PROMISE II Impact* di wilayah kerja KPBS Pangalengan secara umum berada pada kategori tinggi. Capaian ini didominasi oleh optimalnya pelaksanaan fungsi fasilitasi dan fungsi bimbingan tatap muka, yang didukung oleh kesiapan kompetensi materi penyuluh pasca-menerima pembekalan melalui *Training of Trainers* (ToT).
- 2) Tingkat keberhasilan pelaksanaan Program *PROMISE II Impact* pada peternak sapi perah binaan berada pada kategori sedang. Intervensi program terbukti sangat efektif dalam memicu lompatan keterampilan praktis, khususnya dalam kemampuan teknis melakukan pembukuan kas terpisah dan pencatatan keuangan usaha. Namun, keberhasilan secara akumulatif tertahan di kategori sedang akibat adanya hambatan internal berupa waktu adaptasi peternak tradisional dalam mengubah kebiasaan tata kelola finansial domestik yang mapan ke arah manajemen keuangan formal.

- 3) Terdapat hubungan positif yang cukup erat dan signifikan secara statistik antara kinerja penyuluh dengan tingkat keberhasilan Program PROMISE II Impact. Hubungan linier searah ini menegaskan bahwa semakin optimal kualitas pendampingan, motivasi, fasilitasi, dan bimbingan yang ditunjukkan oleh penyuluh sebagai agen perubahan, maka akan semakin tinggi pula tingkat penerimaan, perubahan sikap, dan adopsi literasi keuangan mikro global di tingkat peternak sasaran.

Berdasarkan temuan dan dinamika di lapangan, rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perlunya strategi konsistensi pendampingan pasca-program formal berakhir (*post-program monitoring*). Mengingat mengubah budaya keuangan peternak membutuhkan waktu lama, penyuluh disarankan untuk mengintegrasikan evaluasi buku kas peternak ke dalam agenda kunjungan rutin mingguan saat peternak melakukan penyeteroran susu harian.
- 2) Guna mendorong keberhasilan program finansial sejenis dari kategori sedang menjadi tinggi, intervensi pelatihan literasi keuangan di masa mendatang sebaiknya diintegrasikan dengan skema stimulan atau penyederhanaan akses modal kerja formal yang konkret. Selain itu, materi modul finansial perlu dikemas dalam bentuk aplikasi digital berbasis gawai (*smartphone*) yang sederhana untuk menjembatani keterbatasan literasi kognitif peternak lulusan SD dan SMP.
- 3) Perlu penelitian lanjutan guna memperluas cakupan variabel penelitian dengan memasukkan faktor eksternal lainnya yang berpotensi memengaruhi adopsi inovasi, seperti tingkat dukungan digitalisasi keuangan (*fintech*), pengaruh struktur sosial kelompok tani, serta tingkat keterpaparan media informasi digital peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., & Khali, J. (2021). Peran penyuluh pertanian terhadap meningkatkan partisipasi petani di Desa Ilomangga, Kecamatan Tabongo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 148-154. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11951>
- Al Sidawi, R., Urushadze, T., & Ploeger, A. (2021). Factors and components affecting dairy smallholder farmers and the local value chain—Kvemo Kartli as an example. *Sustainability*, 13(1), 5749. <https://doi.org/10.3390/su13105749>
- Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. (2018). Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Talumelito, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 111-120. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/2483>
- Alif, M. (2017). Partisipasi petani dalam komunikasi penyuluhan. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 2(2), 155-168. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/article/view/4416>
- Amanda, U. S., & Pratiwi, R. (2025). The effect of household financial management on economic stability (Empirical Study of Water Guava Farmers in Demak). In *International Conference On Research And Development (ICORAD)*, 4(2), 91-98. <https://doi.org/10.47841/icorad.v4i2.348>
- Anifiatiningrum, A., Solikin, N., Yuniati, E., Linawati, L., Ariana, M., & Ramadhani, C. F. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan peternak sapi perah “Sumber Mulyo”, Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri terhadap pengetahuan tentang teknik pascapanen dan penyimpanan susu segar. *Jurnal Agriovet*, 7(1), 139-148. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/agriovet/article/view/1364>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III/2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dan, G., Simamora, T., Matoneng, O. W., & Sahala, J. (2025). Persepsi peternak terhadap kinerja penyuluh di Desa Letmafao, Kecamatan Insana Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Ilmiah Respati*, 16(2), 145-162. <https://doi.org/10.52643/jir.v16i2.5970>
- Fauzi, M., Sulistyati, M., & Daud, A. R. (2024). Analysis of women's gender equality in household livelihoods of dairy farmers post-foot and mouth disease (FMD). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 24(2), 149-156. <https://doi.org/10.24198/jit.v24i2.53163>
- Fitriana, N. H. I., & Setiawan, R. F. (2023). The Role of agricultural extension workers on the welfare of farmers in Krembangan Village, Taman District, Sidoarjo Regency. *Himalayan Journal of Agriculture*, 4(1), 1-5. <https://doi.org/10.47310/hja.2023.v04i01.030>
- Hakim, L., Pangestu, A. P., & Ma'ruf, M. H. (2025). The impact of agricultural field extension workers' performance and competence on farmers' satisfaction in Negeri Besar District, Waykanan Regency, with extension workers' commitment as a moderating variable. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA)*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v9i1.16479>
- Hartati, H., Prakasa, A. I., Kholis, N., & Hilmi, I. (2024). Pengaruh populasi, jumlah pemotongan, hasil produksi ternak terhadap produk domestik bruto (PDB), dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 27(2), 137-152.

- <https://doi.org/10.22437/jiip.v27i2.33638>
- Hayati, H., Muktasam, M., & Supartiningsih, S. (2024). The relationship of the role of the extension worker based on gender with the success level of the farmer group in Taliwang District, West Sumbawa Regency. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(3), 506-511. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.707>
- Hermanto, H., & Harliana, H. (2024). Spearman's rank correlation analysis method to identify changes in the GPA of graduates from the 5Th batch of the teaching campus program at Universitas Bakti Indonesia. *Transpublika International Research in Exact Sciences*, 3(3), 18-27. <https://doi.org/10.55047/tires.v3i3.1344>
- Hidayat, D. A., Anantanyu, S., & Rusdiyana, E. (2024). Peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam adopsi inovasi padi rojolele varietas Srinuk (Studi Kasus di Kecamatan Delanggu). *Jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian*, 1(1), 23-37. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/jp3/article/view/3897>
- Ismail, I. A., Pernadi, N. L., & Febriyanti, A. (2022). How to grab and determine the size of the sample for research. *International Journal of Academic and Applied Research (IJAAAR)*, 6(9), 88-92. <http://ijeais.org/wp-content/uploads/2022/9/abs/IJAAAR220916.html>
- Kamarudin, M. A. I., Abdullah, F. A., Abdul Fatah, F., Ruslan, N. A., Kamarul Zaman, N. B., & T Abu Bakar, T. H. S. A. (2025). A study on factors influencing the adoption of crop residues as cattle feed among farmers in Kelantan, Malaysia. *GADING (Online) Journal for the Social Sciences*, 28(2), 32-44. <https://doi.org/10.24191/gading.v28i2.583>
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11-21. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.91>
- Lawadi, N., Sirajuddin, S. N., & Abdullah, A. (2023). Analysis of the level of satisfaction of farmers with the performance of extension workers in beef cattle farming in East Sinjai District, Sinjai Regency, Indonesia. *Journal Of Advanced Zoology*, 44(2), 56-62. <https://doi.org/10.17762/jaz.v44i2.192>
- Maulina, T.N.S., Nurlina, L., & Sulistyati, M. (2023). Hubungan antara tingkat kinerja penyuluh dengan kepuasan peternak sapi perah dalam penanganan penyakit mulut dan kuku (Kasus pada peternak sapi perah di Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 11(2), 31-38. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4279192>
- McDonald, R., Heanue, K., Pierce, K., & Horan, B. (2016). Factors influencing new entrant dairy farmers' decision-making process around technology adoption. *The Journal of Agricultural Education and Extension*, 22(2), 163-177. <https://doi.org/10.1080/1389224X.2015.1026364>
- Modeong, C. P., Ruauw, E., & Benu, N. M. (2023). Kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosio Ekonomi*, 19(2), 815-824. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.v19i2.48317>
- Mungai, L. M., Messina, J. P., Zulu, L. C., Chikowo, R., & Snapp, S. S. (2024). The role of agricultural extension services in promoting agricultural sustainability: a Central Malawi case study. *Cogent Food & Agriculture*, 10(1), 2423249. <https://doi.org/10.1080/23311932.2024.2423249>
- Mustikowati, R. I., Kurniawan, M. Y., & Ariyani, F. (2022). Manajemen perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 1(2), 104-108. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.23>
- Nazariah, N., Fakhrizal, F., Budi, S., & Elfiana, E. (2021). Pengembangan kelompok tani padi sawah oleh penyuluh pertanian di Desa Sidorejo, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(2), 9-17. <https://doi.org/10.29103/ag.v6i2.11906>
- Nella, I. G., & Suriani, L. (2024). Efektivitas penyuluhan pertanian oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal of Public Administration Review*, 1(1), 1-13. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jpar/article/view/16332>
- Nurida, N., Evahelda, & Sitorus, R. (2024). Peran penyuluh pertanian dalam pendampingan petani milenial. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 84-95. <https://doi.org/10.25015/20202444448>
- Nurlina, L., Yunasaf, U., Sulistyati, M., Alim, S., & Mauludin, M. A. (2025). Peran penyuluh dalam meningkatkan kapasitas peternak melalui penerapan sistem peternakan berkelanjutan. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 907-913. <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/16624/pdf>
- Prayogi, O. (2024). Peran kritis manajemen keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 31-44. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1103>
- Putri, S. M., Madarisa, F., & Basyar, B. (2025). Peran penyuluh terhadap fungsi kelompok peternak di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal*

- Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 22(2), 111-127.
<https://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jp3/article/view/1438>
- Risvita, W., Nadhirah, A., & Fibriantingtyas, A. (2025). Peran penyuluh pertanian dalam penerapan teknologi pertanian ramah lingkungan di Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(2), 3990-4000.
<https://dx.doi.org/10.25157/ma.v11i2.19723>
- Rufaidah, F., Karyani, T., Wulandari, E., & Setiawan, I. (2023). A review of the implementation of financial technology (Fintech) in the Indonesian Agricultural Sector: Issues, access, and challenges. *International Journal of Financial Studies*, 11(3), 108.
<https://doi.org/10.3390/ijfs11030108>
- Sartono, D., Fatkhurrahman, & Supeno, B. (2023). Evaluasi Kinerja Penyuluh Peternakan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(2), 199-209.
<https://jkmk.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/view/95>
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran penyuluh pada proses adopsi inovasi petani dalam menunjang pembangunan pertanian. *Agribios*, 20(1), 151-160.
<https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>
- Taherdoost, H. (2016). Validity and reliability of the research instrument; how to test the validation of a questionnaire/survey in research. *International journal of academic research in management (IJARM)*, 5(3):28-36.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Ullah, S., Brümmer, B., & Ahmed, U. I. (2021). Role of extension services in enhancing efficiency of market oriented dairy farmers: an evidence from Punjab, Pakistan. *Sarhad Journal of Agriculture*, 37(4), 1314-1322.
<https://dx.doi.org/10.17582/journal.sja/2021/37.4.1314.1322>
- Widasmara, D., Ekasari, D. P., Basuki, S., Atif, M. M., & Bhat, M. R. (2022). The validity and reliability test of the leprosy life quality questionnaire in leprosy patients. *F1000Research*, 11, 1117.
<https://f1000research.com/articles/11-1117>
- Yoman, E., Massie, M. T., Osak, R. E., & Pandey, J. (2019). Analisis persepsi petani peternak terhadap peran penyuluhan dalam pengembangan agribisnis peternakan babi di Desa Giwan, Kecamatan Tiom, Kabupaten Lanny Jaya. *Zootec*, 39(2), 302-313.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/zootek/article/view/25256>